BAB IV
TEKNIS PRODUKSI DAN APLIKASI MEDIA

Dalam pelaksanaannya proses produksi dan pengaplikasian media dibagi menjadi dua bagian yaitu media utama dan media pendukung. Berikut adalah pembahasan dari teknis produksi dan applikasi media;

IV.1 Media Utama

Media utama yang dipilih adalah berita feature dalam bentuk audio visual dengan judul "SD Kartika X-3 Parongpong Contoh Sekolah Sehat di Jabar". Proses pelaksanaan produksi video jika dilakukan secara professional melalui sebuah proses yang tidak sederhana dan terperinci. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, proses produksi video mempunyai standar operasional yang harus dilakukan. Standar operasional proses produksi ini dilakukan untuk membantu manajemen produksi agar lebih baik dan terperinci, sehingga tidak ada proses yang terlewatkan mulai dari perencanaan hingga penyelesaian proses. Secara umum, standar operasional prosedur yang harus dilakukan dalam proses pelaksanaan produksi video ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: pra-produksi (persiapan), produksi (pelaksanaan) dan pasca produksi. Untuk lebih detailnya tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

IV.1.1 Pra Produksi

Pra-produksi merupakan tahapan awal sebelum dilaksanakannya produksi video. Tahapan ini merupakan tahap yang sangat penting. Karena ditahapan ini semua langkah-langkah perencanaan untuk produksi video dilakukan. Di pra-produksi ini semua perencanaan harus disusun dengan rapih dan terperinci untuk menghindari kesalahan-kesalahan minor ataupun mayor saat dilakukannya pengambilan gambar atau tahap produksi. Hampir keseluruhan jenis-jenis video melalui tahapan pra-produksi ini. Beberapa tahap yang perlu dilakukan di tahap pra-produksi ini yaitu:

A. Pencarian dan Penemuan Ide

Pencarian dan menemukan sebuah ide untuk tema produksi merupakan langkah paling awal sebelum dilakukannya produksi. Pencarian ide untuk tema produksi ini dilakukan untuk menemukan tema dari video yang akan dibuat.

Tim produksi melakukan diskusi/evaluasi mengenai tema yang akan diambil untuk pembuatan berita veature. Berdasarkan hasil diskusi tersebut maka ide yang didapat adalah pembuatan berita feature mengenai program dokter kecil yang berjalan di sekolah dasar dengan judul "SD Kartika X-3 Parongpong Contoh Sekolah Sehat di Jabar".



Gambar IV.1 Diskusi Evaluasi

Sumber : dokumentasi pribadi (26 Maret 2015)

B. Pembuatan Sinopsis, Treatment, Storyboard, dan Shooting Script

Setelah menyelesaikan langkah pencarian, penemuan, dan pengembangan ide yang berguna untuk menuliskan konsep dari video yang akan diproduksi. Langkah berikutnya yaitu menjabarkannya kedalam sebuah *sinopsis, treatment, shooting script*, dan *storyboard*. Langkah ini sangat perlu untuk dilakukan karena akan memudahkan pada saat produksi di lapangan. Tingkat kerumitan dari keseluruhan naskah ini berbeda-beda tergantung dari panjang pendeknya produksi video dan tema atau subjek yang akan diangkat.

Sinopsis, storyline, storyboard, dan *shooting script* untuk pembuatan berita feature dengan judul "SD Kartika X-3 Parongpong Contoh Sekolah Sehat di Jabar" akan dijabarkan sebagai berikut:

- **Sinopsis**

  SD Kartika X-3 Parongpong adalah wakil Provinsi Jawa Barat di ajang Lomba Sekolah Sehat (LSS) tingkat nasional dan merupakan juara pertama LSS tingkat provinsi. Perilaku hidup sehat yang di jalankan di sekolah tersebut tidak lepas dari peranan Dokter kecil (Dokcil) yang senantiasa membimbing teman-temannya untuk berperilaku hidup secara sehat. Ada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh dokter kecil untuk menjalankan perilaku hidup sehat di sekolah baik yang dilakukan rutin setiap harinya maupun yang tidak rutin. Diantaranya kegiatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan atau P3K, kegiatan mencuci tangan, menggosok gigi, pengamatan kebersihan WC dan kantin sekolah secara rutin, dan daur ulang sampah.

- **Story Line**

  - **Halaman Sekolah – Demo Aksi Siaga Dokcil**

    Suasana halaman sekolah yang sedang ramai oleh murid yang sedang bermain, tiba-tiba ada seorang siswi yang pingsan. Dengan sigap dokcil langsung menghampiri siswi tersebut dan langsung membawanya ke ruang UKS.

  - **Ruang UKS – Demo Aksi Siaga Dokcil**

    Dokcil membawa korban yang pingsan ke ruang UKS menggunakan keranda. Sesampainya di ruangan UKS dokcil yang lain dengan sigap membawanya keatas matras dan menidurkan nya. Penanganan pun dilakukan sesuai dengan prosedur yang mereka dapat ketika pelatihan.

  - **Tempat Cuci Tangan – Kegiatan Mencuci Tangan**

    Murid sekolah dasar berbaris didepan keran tempat mencuci tangan, secara bersamaan mereka mencuci tangan yang merupakan rutinitas mereka. Kegiatan mencuci tangan didampingi dokter kecil yang dengan sigap membantu dan menerangkan cara mencuci tangan yang baik dan benar.

- **Tempat Gosok Gigi – Kegiatan Menggosok Gigi**

  Barisan murid sekolah dasar didepan keran terlihat lagi, sama halnya seperti barisan sebelumnya yang membedakan barisan yang satu ini adalah barisan murid melaksanakan kegiatan rutinnya dalam menggosok gigi. Dan didampingi dokcil juga sebagai pengajar sekaligus pengawas mengenai praktek menggosok gigi yang baik dan benar.
- **Ruang UKS – Wawancara Guru Pembina UKS**

  Guru pembina UKS menerangkan bahwa latihan, alasan kenapa mereka memiliki kemampuan tersebut.
- **Toilet – Menjaga Kebersihan WC Sekolah**

  Siswa sekolah dasar memperagakan cara mereka merawat dan membersihkan WC sekolah setiap harinya.
- **Kantin Sekolah – Pengamatan Kantin Sekolah**

  Didepan kantin sekolah dokter kecil memberi pengarahan mengenai kantin sekolah yang sehat sesuai dengan kriteria yang mereka terima sewaktu pelatihan.
- **Insert – Menambah Rasa Penasaran Audien**

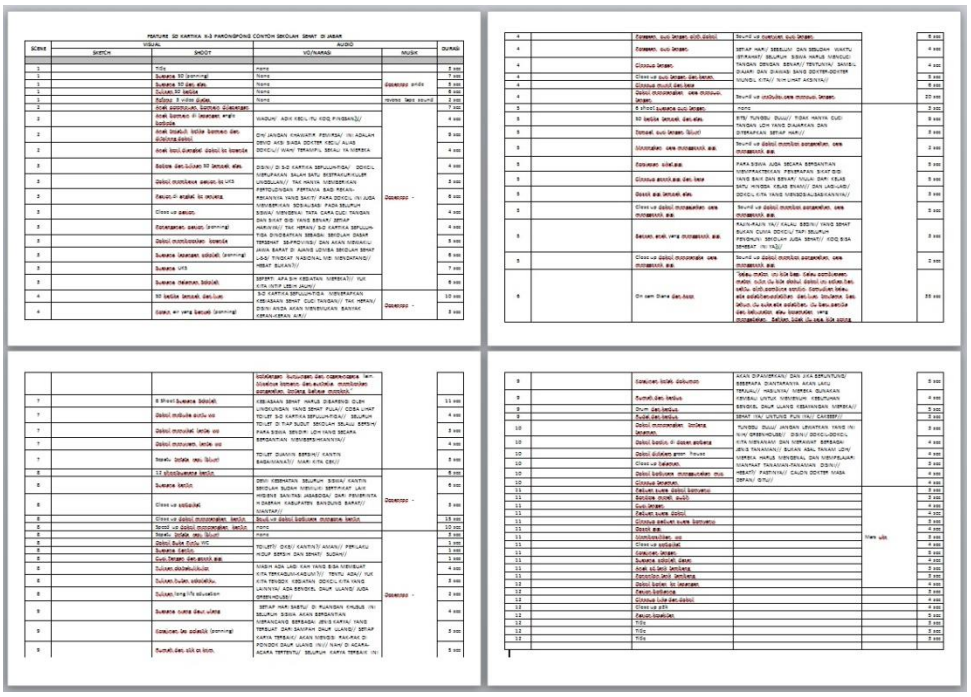
  Menampilkan ulasan tayangan yang sudah di jelaskan sebelumnya dan memberitahukan bahwa ada hal lain yang akan di bahas lagi.
- **Ruang Daur Ulang – Pameran Karya Hasil Daur Ulang**

  Detail satu-persatu dari hasil karya daur ulang sampah yang berada di ruangan daur ulang.
- **Greenhouse – Pemeliharaan Tanaman Sekolah**

  Dokcil melakukan kegaiatan rutin nya di *greenhouse*, mereka menerangkan satu-persatu jenis dan fungsi tanaman yang ada.
- **Insert – Closing**

  Ulasan semua kegiatan yang sudah di tampilkan sebagai pengingat, di iringi nyanyian mars UKS yang dinyanyikan oleh dokcil.

- **Shooting Script**



Tabel IV.1 Tabel Shooting script

C. Perencanaan Produksi

Perencanaan Produksi merupakan tahap untuk merencanakan semua kebutuhan yang akan dilakukan pada saat produksi video. Langkah ini dibutuhkan agar setiap kegiatan produksi bisa terencana dengan baik. Perencanaan produksi merupakan salah satu tahap yang sangat vital dalam produksi audio, karena dalam tahapan perencanaan produksi ini bagian-bagian yang akan dibahas mulai dari penjadwalan sampai dengan perencanaan anggaran dana produksi videonya. Langkah perencanaan ini akan menjadi lebih mudah dilaksanakan ketika semua langkah dari pencarian ide hingga pembuatan treatment, storyboard dan shooting script sudah selesai dilakukan. Karena dengan adanya langkah-langkah tersebut akan sangat membantu untuk memberikan gambaran tentang besar kecilnya produksi video yang akan dilakukan. Langkah-langkah perencanaan produksi video ini meliputi:

- Pencarian lokasi pengambilan gambar untuk produksi video;

  Berdasarkan hasil dari *briefing* maka diputuskanlah tempat pengambilan gambar untuk memproduksi video yang dimaksud. Lokasi yang dipilih adalah SD kartika X-3 Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Lokasi yang dipilih sebagai lokasi pengambilan gambar diantaranya:



Gambar IV.2 Lapangan Upacara

Sumber : dokumentasi pribadi (26 Maret 2015)



Gambar IV.3 Ruang UKS

Sumber : dokumentasi pribadi (26 Maret 2015)



Gambar IV.4 Tempat Cuci Tangan

Sumber : dokumentasi pribadi (26 Maret 2015)



Gambar IV.5 Tempat Gosok Gigi

Sumber : dokumentasi pribadi (26 Maret 2015)



Gambar IV.6 WC Sekolah

Sumber : dokumentasi pribadi (26 Maret 2015)



Gambar IV.7 Kantin Sekolah

Sumber : dokumentasi pribadi (26 Maret 2015)



Gambar IV.8 Ruang Daur Ulang

Sumber : dokumentasi pribadi (26 Maret 2015)



Gambar IV.9 Greenhouse

Sumber : dokumentasi pribadi (26 Maret 2015)

- Perencanaan pemeran yang akan dijadikan pemeran dalam video;

  Yang akan menjadi pemeran utama dalam pembuatan berita feature ini adalah dokter kecil itu sendiri, selain pemeran utama ditentukan juga narasumber yang akan memperkuat informasi yang terkandung dalam berita. Berikut adalah pemeran yang telah di tentukan:



Gambar IV.10 Penentuan Dokcil Sebagai Pemeran

Sumber : dokumentasi pribadi (26 Maret 2015)



Gambar IV.11 Penentuan Narasumber

Sumber : dokumentasi pribadi (26 Maret 2015)

- Perencanaan tim produksi yang akan bekerja dalam produksi video;

  Untuk efisiensi, dalam proses produksi berita feature ini tidak terlalu memerlukan tim produksi yang banyak. Tim produksi yang dibutuhkan hanya sekitar 4 orang yang terdiri dari 2 orang camera person 1orang Reporter dan 1 orang Sutradara.

- Perencanaan peralatan yang dibutuhkan;

  Untuk mendukung lancarnya proses produksi dibutuhkan alat yang memadai. Adapun peralatan yang dibutuhkan dalam proses produsi adalah sebagai berikut:

Tabel Peralatan yang Dibutuhkan

No	Jenis barang	Visualisasi	Banyak
1	Camcorder		1
2	DSLR		1
3	Lampu LED		
4	Memory		2
5	Tripod		2
6	Monopod		2

7	Slider		1
8	Microphone		2
9	Pesonal Computer		1

Tabel IV.2 Tabel Peralatan

- Perencanaan jadwal pengambilan gambar;

Untuk medapatkan gambar sesuai dengan apa yang diharapkan, maka diperlukan adanya jadwal pengambilan gambar. Sehingga gambar yang didapat bisa sesuai dengan yang sudah direncanakan. Berikut adalah tabel untuk jadwal pengambilan gambar:

Jadwal Pengambilan Gambar

No	Hari	Tanggal	Jam	Gambar yang diambil
1	Senin	29	10.00 – 12.00	Suasana sekolah
2	Selasa	30	09.00 – 10.30	Cuci tangan dan gosok gigi
3	Rabu	1	07.00 – 08.00	Simulasi siaga dokter kecil
4	Kamis	2	11.00 - 13.00	Suasan ruang UKS
5	Jumat	3	13.00 – 14.30	Rumah daur ulang dan wc
6	Sabtu	4	12.00 – 13.00	Wawancara narasumber

Tabel IV.3 Jadwal Pegambilan Gambar.

D. Persiapan Produksi

Setelah selesai melakukan semua perencanaan, masih ada satu langkah lagi sebelum masuk ke tahapan produksi yaitu persiapan produksi. Langkah ini sangat penting sebagai langkah terakhir sebelum memasuki tahap produksi. Persiapan produksi ini dilakukan untuk melakukan cek dan mencocokan apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan atau ada perubahan rencana dari perencanaan awal. Ketika semua pengecekan sudah dilakukan, kemudian dilakukan persiapan produksi yang meliputi:

- Survey lokasi tempat pengambilan gambar;
- Menghubungi talent atau melakukan perekrutan talent jika dibutuhkan;
- Menghubungi tim produksi untuk melakukan koordinasi sebelum menuju tahap produksi;
- Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dan melakukan check peralatan untuk mengetahui bahwa semua peralatan bisa berfungsi atau tidak.
- Setelah semua persiapan tersebut dilakukan barulah tim bisa melakukan produksi videonya.

IV.1.2 Produksi

Tahap produksi video merupakan tahapan untuk merealisasikan semua langkah yang ada di tahap pra-produksi. Di tahap produksi, tim produksi video biasanya dipimpin oleh seorang sutradara yang mempunyai peran untuk bertanggung jawab terhadap berjalannya produksi video yang sedang berjalan. Biasanya sutradara dibantu oleh beberapa asisten untuk membantu kelancaran produksi video yang sedang berlangsung. Salah satu hal yang perlu dicermati dalam tahap produksi ini ketika pengambilan gambar yaitu mencatat adegan, shoot atau scene yang sudah diambil oleh kameramen. Teknik pencatatan ini dinamakan *camera logging*. Dalam melakukan pencatatan gambar yang sudah diambil tidak bisa hanya mencatat saja, akan tetapi catatan tersebut harus disesuaikan dengan shooting script yang sudah dibuat.

Proses pencatatan dilakukan untuk menghindari adegan atau scene yang terlewat ketika dilakukannya pengambilan gambar sehingga pelaksanaan produksi yang dilakukan bisa berjalan dengan efektif. Karena ketika ada pengambilan gambar

yang terlewatkan dan harus melakukan pengambilan gambar ulang, kesalahan ini akan sangat berpengaruh kepada pendanaan yang sudah direncanakan. Ketika harus melakukan pengambilan gambar ulang secara tidak langsung akan menambah anggaran dana. Ketidakcermatan dalam pencatatan pengambilan gambar akan menjadi kesalahan yang sangat fatal ketika produksi video yang dilakukan berkaitan dengan sebuah peristiwa yang tidak dapat diulang kembali, misalnya peristiwa pernikahan atau sebuah event perusahaan. Ini mengapa penting sekali melakukan pengecekan list pengambilan gambar dan disesuaikan dengan shooting script yang sudah direncanakan. Beberapa saran produksi untuk kameramen yang sedang belajar untuk proses merekam gambar ketika produksi berlangsung, yaitu:

- Lebih dekat ke objek, saran ini dapat digunakan ketika cameramen yang sedang belajar menggunakan kamera video yang biasa, karena kamera tersebut tidak menggunakan lensa yang baik. Jadi, pastikan lebih dekat dengan objek untuk mendapatkan kualitas gambar yang maksimal. Hal ini dilakukan untuk menghindari penggunaan digital zoom pada kamera video.
- Hati-hati dengan cahaya, Pencahayaan yang kurang baik akan membuat kualitas hasil gambar yang dihasilkan video tidak jernih dan tidak maksimal. Jadi, pastikan objek yang di rekam gambarnya cukup mendapatkan cahaya. Persiapkan lighting tambahan untuk menyiasati tempat yang kurang cahaya.
- Jaga Keseimbangan, pastikan menggunakan tripod kamera ketika merekam gambar dalam jangka waktu yang agak lama untuk menghindari gambar yang goyang. Karena memperbaiki gambar yang goyang itupun susah untuk dilakukan di proses editing.
- Hindari panning, kecuali akan merekam gambar keadaaan sekitar. Jika harus menggunakan teknik panning, pastikan gunakan tripod agar seimbang.
- Mengatur komposisi sebelum merekam, pastikan mengatur komposisi sebelum merekam gambar agar gambar yang dihasilkan lebih indah dan tidak melelahkan di mata penonton.
- Ambil banyak stock gambar, pastikan gambar yang direkam tidak terbatas agar setelah diproses, video yang dihasilkan menjadi lebih dinamis dan tidak monoton. Setelah semua tahapan produksi video terselesaikan, ada baiknya

dilakukan pengecekan ulang sebelum memastikan bahwa tahapan produksi ini sudah final sebelum memasuki tahap pasca produksi.

IV.1.3 Pasca Produksi

Tahap pasca produksi merupakan tahapan akhir dalam produksi video sebelum video siap disajikan atau di distribusikan. Dalam proses pasca produksi ini diperlukan software editing video dan perangkat yang memadai untuk melakukan proses editing video. Salah satu software developer yang menyediakan perangkat ini yaitu Adobe, berikut beberapa Software dari Adobe yang digunakan untuk proses editing video:

- Adobe Premiere Pro, software yang digunakan untuk editing secara real-time baik oleh profesional ataupun yang sedang belajar mengenai editing video.
- Adobe After Effect, aplikasi khusus yang biasa digunakan editor video profesional untuk membuat motion graphic dan visual effect.
- Adobe Media Encoder, aplikasi khusus untuk me-render video yang sudah selesai diedit kedalam beberapa format video yang mudah untuk digunakan oleh audien dari video tersebut.
- Adobe Encore DVD, aplikasi yang digunakan untuk merubah format raw video yang sudah diedit menjadi format DVD.

Tahapan proses pasca produksi itu sendiri dapat dibagi menjadi tiga tahap,yaitu:

- **Editing Offline**

  Tahap ini merupakan tahap awal dari proses editing video. Di sini petugas pencatat script saat produksi, mencatat kembali semua hasil shooting dan adegan. Dalam aplikasi video editing, petugas pencatat script tersebut akan menuliskan semuanya ke dalam time code yang ada di aplikasi tersebut. Proses ini dilakukan untuk menyortir gambar yang akan dipakai dari semua rekaman gambar yang diproduksi. Berdasarkan catatan tersebut dibuatlah editing kasar yang disebut offline editing.



Gambar IV.12 Proses Editing Offline

Sumber : dokumentasi pribadi (24 Juni 2015)

Setelah offline editing ini terselesaikan, hasilnya akan dicermati bersama dalam proses yang disebut screening. Ini dilakukan untuk melihat apakah keseluruhan editing kasar tersebut masih perlu ditambah gambar lagi atau bahkan ada yang perlu diganti dengan gambar lain. Kemudian setelah keseluruhan proses ini dianggap sudah cukup, dibuatlah editing script, naskah editing yang dilengkapi juga dengan uraian untuk narasi atau ilustrasi audio lainnya. Setelah ini semua terselesaikan, tahapan berikutnya yaitu editing online.

- **Editing Online**

  Berdasar dari script editing yang dibuat di tahapan offline editing, editor kemudian melakukan editing dengan lebih cermat lagi. Sang editor akan melihat adegan per-adegan dan shot per-shot untuk menyatukan cerita agar berkesinambungan antara satu dengan yang lain.

  Selain itu di tahapan ini editor juga akan memperindah hasil editing video kasar dengan membuat transisi atau menghaluskan potongan adegan yang sudah disunting di editing kasar. Keseluruhan proses editing ini akan disesuaikan dengan naskah editing yang sudah dibuat. Setelah keseluruhan proses ini dianggap cukup, kemudian tahapan akan beralih ke mixing dan mastering.



Gambar IV.13 Proses Editing Audio

Sumber : dokumentasi pribadi (24 Juni 2015)



Gambar IV.14 Proses Penyatuan Gambar

Sumber : dokumentasi pribadi (24 Juni 2015)



Gambar IV.15 Proses Pemasangan Transisi dan Finishing

Sumber : dokumentasi pribadi (24 Juni 2015)

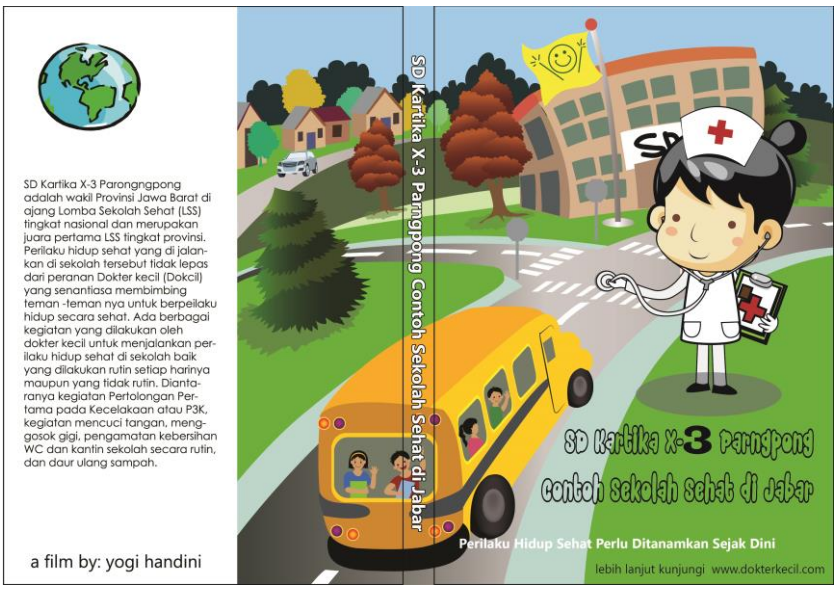
- **Mixing dan Mastering**

  Proses mixing merupakan proses untuk menggabungkan atau mensinkronisasikan antara video dan audio. Dalam tahap ini editing lebih mengutamakan untuk memoles audio dan menambahkan ilustrasi musik maupun sound effect yang akan digunakan untuk membangun atmosfir dalam video tersebut. Kemudian narasi yang sudah direkam juga akan ditambahkan dalam proses mixing ini. Setelah semua tahapan ini selesai kemudian dilakukan proses yang dinamakan preview. Proses ini merupakan screening akhir dalam melihat video yang sudah selesai diedit dan diolah. Setelah semua setuju bahwa proses ini sudah selesai, maka proses selanjutnya adalah mastering. Proses ini merupakan proses untuk membuat kepingan VCD atau DVD master, yang kemudian akan digandakan lagi.

IV.2 Media Pendukung

a. DVD Cover

DVD Cover dibuat untuk pengemasan kaset DVD yang akan digunakan untuk menyimpan data video film. Untuk itu penulis membuat DVD Cover sebagai media pendukung untuk mendukung media utamanya yang berupa video berita tentang dokter kecil.



Gambar IV.16 Cover DVD

Sumber : dokumentasi pribadi (24 Juni 2015)



Gambar IV.17 Cover dalam DVD

Sumber : dokumentasi pribadi (24 Juni 2015)

b. Running Text

Media running text ini diperuntukan sebagai media pendukung atas media utama yang di distribusikan di media Tv lokal. Media tersebut menginformasikan bahwa penayangan berita feature yng merupakan media utama akan tayang di Tv tersebut sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

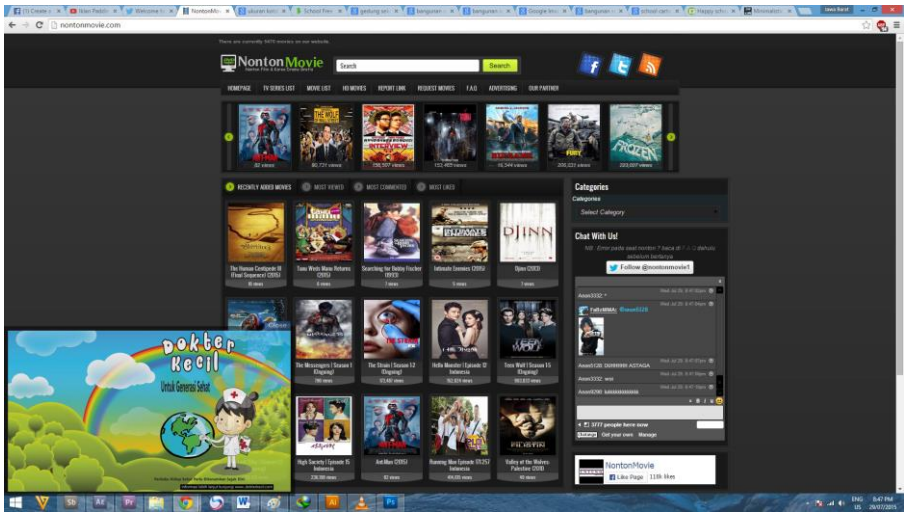


Gambar IV.18 Running Text

Sumber : dokumentasi pribadi (24 Juni 2015)

c. Web Advertisment

Media ini sangat efektif untuk sasaran khalayak yang sehari – harinya mencari berita atau data dari internet menggunakan komputer, notebook, smartphone, komputer, tablet, dan lain-lain.

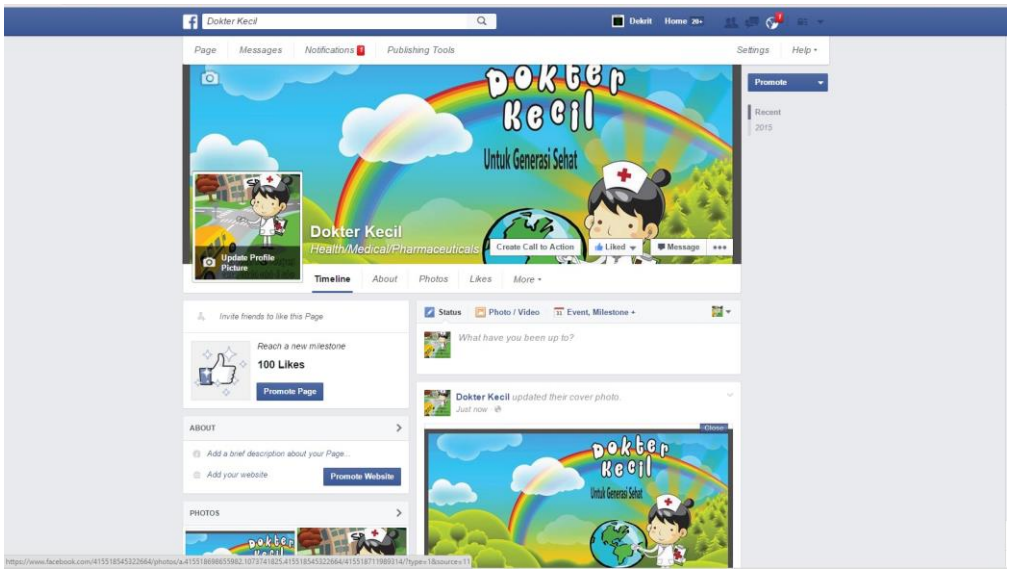


Gambar IV.19 Web Advertisment

Sumber : dokumentasi pribadi (24 Juni 2015)

d. Facebook Fan Page

Media ini dapat dijadikan sebagai media pendukung terhadap informasi mengenai keberadaan video berita yang telah dibuat. Dan juga bisa langsung dijadikan sebagai media distribusi.

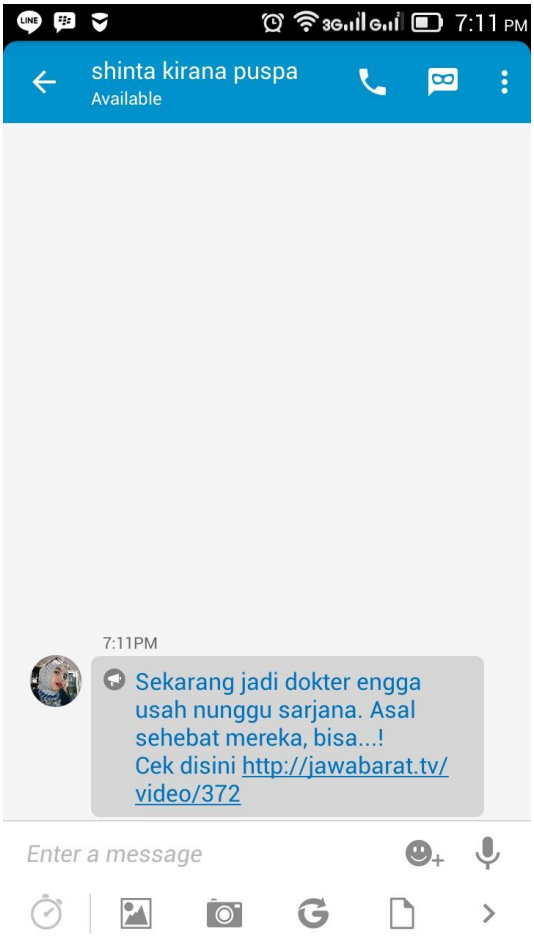


Gambar IV.20 Facebook Fan Page

Sumber : dokumentasi pribadi (24 Juni 2015)

e. BBM Broadcast Message

Media ini merupakan media pendukung yang cukup efektif, karena dengan media tersebut audien bisa langsung terhubung kepada media utama. Konten dari media tersebut merupakan rangkaian kalimat disertai tautan yang menuju media utama.

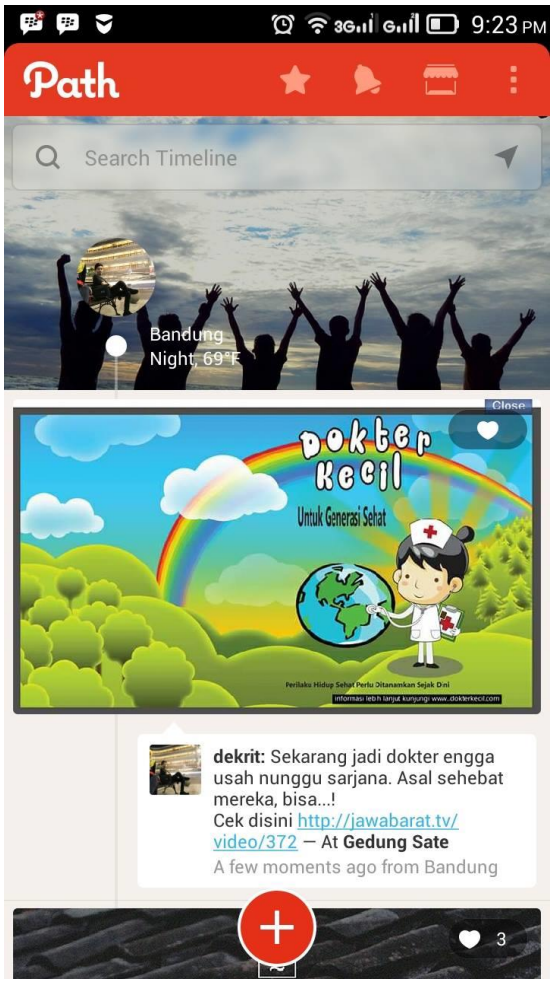


Gambar IV.21 BBM Broadcast Message

Sumber : dokumentasi pribadi (24 Juni 2015)

f. Media Sosial Path

Sama halnya dengan BBM broadcast message, media social path juga menggunakan strategi dan gaya yang sama. Akan tetapi ada sedikit perbedaan pada konten yang dimuat. Pada media ini ditambahkan gambar untuk lebih menarik perhatian audien.



Gambar IV.22 Path

Sumber : dokumentasi pribadi (24 Juni 2015)

g. Poster

Poster digunakan sebagai media sosialisasi tentang pentingnya program dokter kecil terhadap penerapan perilaku hidup sehat sejak dini. Karena poster sudah sering digunakan sebagai media promosi, dengan demikian poster tepat untuk dijadikan media pendukung.

Ukuran : A3 (29.7 cm x 42 cm)

Material : Art paper 210gr

Teknis Produksi : Cetak Separasi

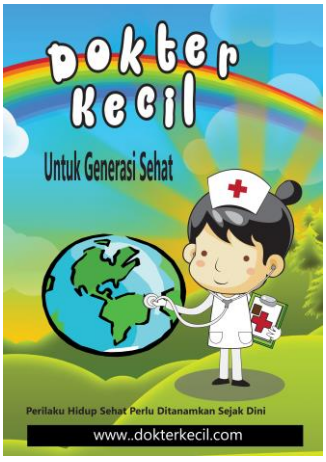


Gambar IV.23 Poster

Sumber : dokumentasi pribadi (24 Juni 2015)

h. Stiker

Stiker bisa juga dijadikan sebagai media informasi pendukung berupa tulisan atau gambar. Yang menginformasikan tentang manfaat dan fungsi pogram dokter kecil. Stiker juga dapat berfungsi sebagai media pendukung kesuksesan publikasi media utama, stiker yang dibuat menggiring audien untuk lebih fokus terhadap media utama.



Gambar IV.24 Stiker

Sumber : dokumentasi pribadi (24 Juni 2015)